

ANALISIS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA POKOK BAHASAN SENI TARI TRADISIONAL DI SD MANGGAHANG I BALEENDAH BANDUNG

Noviea Varahdilah Sandi, M.Sn.
Dosen PGSD Universitas Peradaban
Email: noviea011@gmail.com

Abstrak

Seni tari dalam lingkup ruang pendidikan sangat penting halnya dengan menjaga serta melestarikan kesenian budaya daerah, pendidikan dan pembelajaran seni tradisional di lingkungan sekolah dasar merupakan wadah guna mempertahankan identitas budaya bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa materi pembelajaran seni tari tradisional, serta beberapa buku rujukan sebagai bahan refrensi data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, serta wawancara. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis seni tari yang dipelajari serta materi gerak, dan manfaat tari yang dipelajari oleh siswi SD Manggahang I Baleendah Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya materi pembelajaran seni tari tradisional di lingkungan Sekolah Dasar.

Kata Kunci: pembelajaran, seni, tari tradisional, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Seni dan pembelajaran merupakan wadah ilmu pengetahuan, wawasan, kreativitas, pengetahuan, tersalurnya bakat, mendorong lebih aktif serta produktif. Seni dalam bidangnya merupakan media komunikasi yang disampaikan oleh si pencipta untuk menghasilkan unsur keindahan. Definisi seni menurut berbagai para ahli mempunyai pengertian yang berbeda, tetapi tidak menyimpang dari pengertian dasar seni. Budaya dapat dikatakan suatu hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.

Kesenian bagian dari unsur budaya maka pengertian kesenian dan seni mempunyai pengertian yang berbeda kesenian merupakan

bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia itu sendiri. sedangkan seni merupakan suatu keindahan yang diciptakan oleh manusia dan dinikmati oleh manusia.

Dra. Widia Pakerti, Ppd dkk memaparkan mengenai fungsi seni, bahwa kahekat seni ada yang langsung dan tidak langsung, media langsung merupakan media ekspresi, media komunikasi serta media bermain, media bermain pada masa anak-anak nampaknya merupakan masa bermain yang paling menonjol, karena hampir setiap anak-anak tidak pernah berhenti dari kegiatan bermain. Oleh karena itu kegiatan maupun bentuk kesenian untuk anak-anak lebih tepat dengan pola-pola ataupun bentuk kesenian yang bernuansa bermain. Sedangkan seni secara tidak langsung merupakan media pendidikan, Seluruh karya seni selalu mempunyai aspek pendidikan, karena dalam sebuah karya seni banyak mengandung aspek nilai yang hendak diinformasikan kepada penonton. Transformasi nilai yang ada pada sebuah karya seni dapat bermacam-macam sesuai dengan muatan yang ada, melalui simbol pengungkapan yang dengan sengaja digarap oleh penciptanya atau kreatornya dengan maksud dapat ditangkap oleh penonton.

Seni tari merupakan bagian dari gerak, jika tidak ada gerakan dalam tari maka karya tersebut tidak dianggap sebagai seni tari melainkan seni drama atau teater yang berperan sebagai patung dan sebagainya. Seperti yang tertulis oleh Juana de Laban pada tahun 1954 (dalam prof. Endang Catur Wati, 2007:42)

Gerak adalah salah satu bentuk komunikasi yang belum banyak diteliti jika sampai pada pendokumenantasian tampilanya (Laban, 1954:291). Kita telah bergerak maju sejak tahun 1954 dalam kemampuan menghasilkan rekaman fenomena tari meskipun prosedurnya belum berlaku secara umum seperti misalnya pada rekaman musik.

Pengertian seni tari secara umum adalah karya pertunjukan yang bersifat kinetik, dapat berlalu dengan waktu, mediumnya adalah si seniman itu sendiri, disertai dengan unsur penunjang yang berupa musik iringan, rias dan kostum, sedangkan tari tradisional adalah

suatu tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu yang dianut secara turun temurun oleh masyarakatnya. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya.

Pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah dasar merupakan wadah untuk terbentuknya karakter anak. Anak akan dibentuk sebagai manusia yang lebih aktif (mengajak anak untuk lebih percaya diri), baik di dalam kelas atau pun di luar kelas. Tata cara pembelajaran tari anak-anak akan lebih optimal hasilnya jika memadukan antara yang bersifat imitatif dan kreatif atau yang terikat dan yang memberikan kebebasan berkreasi. Oleh karena pengembangan kreativitas menjadi penting ditinjau dari sudut pengembangan kepribadian dan kesehatan mental, dan setiap anak pada hakekatnya memiliki potensi kreatif walau dalam kadar yang berbeda-beda (SC. Utami Munandar,1998:1-3).

Kanak-kanak (dari lahir sampai umur 5 tahun), Anak-anak (dari umur 6 sampai 12 tahun), pemuda (dari umur 12 sampai 20 tahun). Begitupula yang ditulis oleh Kartini Kartono, bahwa usia antara 6 sampai 12 tahun adalah masa anak-anak sekolah di tingkat Sekolah Dasar (2007:133). Namun, kenyataannya, tidak sedikit anak yang baru berusia 5 tahun pun sudah menginjak di bangku tingkat SD. Oleh sebab itu untuk memberi batasan secara umum bagi manusia tingkat usia anak-anak, adalah sekitar 5 sampai 12 tahun atau dimasa sekolah di tingkat SD, di samping itu, bahwa anak-anak usia SD lebih senang hidup secara berkelompok, baik dalam melakukan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah (Prof. Endang Catur Wati, 2008:11).

Masa anak-anak adalah masa yang mudah merespon serta mengingat sesuatu, baik tindakan, tingkah laku serta pelajaran. Anak-anak senang bermain berkelompok karena bagi mereka berkelompok merupakan suatu hal yang menyenangkan, selain itu menurut Prof. Dr. Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kelompok, Masalah kelompok saat ini tampaknya cukup menarik perhatian. Banyak pelajar belajar secara berkelompok dan belajar secara berkelompok ternyata banyak manfaatnya. Masing-masing pelajar dapat menerima dan memberi pengetahuan yang dimilikinya, sehingga pengetahuan akan bertambah. Pengetahuan didapat bukan hanya di dalam kelas maupun luar kelas, bukan pula dari pelajaran

wajib akan tetapi pelajaran ekstrakurikuler pun masuk dalam hal penting serta merupakan permainan yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah guru kesenian serta siswa-siswi di SD Manggahang I. data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, serta wawancara. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Mangghang I merupakan sekolah favorit yang telah banyak menghasilkan siswa dan siswi berprestasi dalam bidang pendidikan serta dalam bidang berkesenian. Kurang lebihnya 100 piala penghargaan dengan berbagai macam prestasi, terpajang di sekolah tersebut, dengan prestasi yang dihasilkan siswa-siswi dari kepala Sekolah yang diketuai oleh Ibu Euis Kursumaliah S, S.Pd. merupakan contoh sekolah produktif bagi sekolah SD Baleendah lainnya, sekolah tersebut beralamatkan di jalan Laswi No. 161 Baleendah Bandung Selatan. Hampir setiap tahun sekolah ini mencetak anak-anak berbakat dalam bidang seni, terutama seni tari. Dalam berbagai ajang mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh berbagai tempat di wilayah bandung, serta mendapatkan penghargaan karena telah mengikuti perlombaan tunggal anak putri pengsi ISBI, yang diselenggarakan oleh kampus Institut Seni Budaya Indonesia Bandung pada tahun 2017.

Kesenian merupakan salah satu media pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan pola pikir anak, begitu pun ketika usia anak masih dibawah 12 tahun, anak-anak SD Manggahang I sudah diperkenalkan berbagai kesenian tradisional terutama tarian sunda yang berupa tari jaipong, tarian ini yang sering kali menjadi daya tarik masyarakat setempat untuk tetap melestarikan serta mengembangkan kesenian tradisi Sunda. Pengembangan kemampuan dasar pun sangat penting bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan tari

di SD Manggahang I, selain dapat mengasah bakat anak, mengajak anak agar lebih aktif dalam berbagai bidang. Menurut Dra.Widia Pakerti, Ppd dkk menerangkan bahwa, Kesenian sebagai media pendidikan ditujukan untuk:

Pengembangan kemampuan dasar

) Fisik

Gerak sebagai salah satu unsur dasar dari seni tari dan merupakan media ungkap seni tari, memberikan andil yang sangat besar dalam perkembangan fisik anak-anak. Khususnya dalam perkembangan motoriknya.

) Serap

Berlatih menari akan meningkatkan kemampuan daya serap anak pada berbagai hal yang terjadi dilingkungannya.

) Pikir

Seni dapat meningkatkan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir anak.

) Emosi

Seni adalah ungkapan atau ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui berbagai media. Ekspresi jiwa ini yang kita sebut sebagai emosi. Bisa berupa rasa senang, marah, sedih dan sebagainya.

) Cipta

Kegemaran bermain pada anak-anak seringkali menghadirkan suara-suara maupun gerak-gerak tubuh yang indah dan ekspresif dengan gaya yang spesifik. Perilaku ini bisa menjadi sumber kreatifitas dan acuan dalam memotivasi keberanian untuk berkreasi. Hal ini menunjukkan bahwa berolah seni dapat meningkatkan kemampuan daya cipta anak.

) Estetika

Seni tidak bisa terlepas dari Estetika atau keindahan. Melalui seni, kita dapat meningkatkan kemampuan kita memahami tentang estetika atau keindahan dan mengekspresikannya melalui karya yang mempunyai nilai estetika tinggi.

Pengembangan bakat.

Melalui seni kita dapat mengetahui bakat anak dalam bidang tertentu (rupa, gerak, suara dan lain-lain). Kemudian kita juga dapat mengembangkan bakat tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas diri anak tersebut.

Pelatih seni tari di SD Manggahang I merupakan guru kelas III yang bernama Ibu Lina, ia menceritakan bahwa proses berlatih sering dilakukan selama 5 bulan, itu untuk satu tarian atau dua tarian, sehingga anak akan terbiasa dengan gerak, tempo serta musik, akan tetapi ketika akan diadakannya pentas atau perlombaan terlebih dahulu anak berlatih menari setiap hari setelah pulang sekolah. Ketika latihan menari terlebih dahulu pelatih memberikan dasar-dasarnya, arahan gerakan, tempo gerakan, serta pola lantai, anak menyimak dan ikut serta mengikuti arahan dari pelatih. Hal ini akan membentuk pola pikir anak dalam kreativitas gerak yang dikuasainya.

Seni tari tradisional sangat penting jika dilatih pada anak usia dini terutama anak sekolah dasar yang usianya masih dibawah 13 tahun, karena selain mudah menangkap arahan dengan cepat dari pelatih, anak pun akan mudah menghafal gerakan yang disampaikan. Selain itu anak merasa bermain gerak dengan diiringi musik sehingga sebagian anak menganggap latihan adalah proses bermain yang menyenangkan, dapat menghibur dan hasilnya akan dibawa ke atas panggung. Selain itu tari tradisional merupakan identitas budaya, jika dalam perkembangan pembelajaran seni tari dari tahun ke tahun di sekolah dasar Manggahang I menghasilkan perkembangan yang baik, contohnya sekolah ini sering kali mengikuti perlombaan pentas tari tradisional Sunda yang berupa tari jaipong, tarian ini sering kali menjadi bahan nilai kreatif dan percaya diri bagi anak dengan baik.

Proses melestarikan dan mengembangkan nilai tradisi seni tari Sunda di Sekolah manggahang I melatih anak usia dini untuk mengembangkan seni tari khas Jawa Barat. Tari jaipong merupakan tari dari ketuk tilu, saat ini tari jaipong terus berkembang dengan berbagai variasi, baik dalam bentuk musik, gerak, kostum serta riasan wajah. Ciri khas jaipong adalah musiknya yang menghentak serta dinamis, alat musik kendang yang paling menonjol dalam musik jaipong, tarian jaipong dapat dimainkan oleh seseorang, berpasangan dan juga berkelompok, tarian ini biasanya dipentaskan dalam acara selamatan, penyambutan tamu, acara pernikahan, hiburan serta berbagai acara yang berhubungan dengan Sunda. Pembahasan mengenai tari tradisional tidak luput dari unsur budaya setempat, menurut prof. Iyus Rusliana, SST. (2013:23)

Berdasarkan konsep penyajian tari tradisional dalam konteks sebagai seni pertunjukan, terdapat dua bagian atau kelompok. Yakni, ada penyajiannya yang dikelompokkan serta sering disebut tari atau tarian saja dan dramatari. Tari atau tarian, pada dasarnya telah membentuk secara tradisional dalam penyajiannya seperti tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok atau masal (Sunda : rampak). Tari tradisional sering kali dijuluki tari merakyat, jelas terlihat merakyat karena sangat berbau nilai budayanya, pada umumnya juga tarian merakyat lebih kental dengan tradisi setempat seperti upacara adat, selamatan serta hiburan, berbeda dengan tarian modern pada saat ini yang banyak berbau aliran barat, nilai budaya tidak terlihat di dalam gerak serta musiknya. Pelatih tari di SD Manggahang I lebih berfokus mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan tarian tradisional, terlalu banyak nilai yang terkandung, serta makna di dalam gerak (adanya berbagai simbol). Menurut prof. Endang Caturwati, et.al. pada bukunya yang berjudul Tari Anak-anak dan Permasalahannya (2008:13). Tari anak-anak adalah tari yang sesuai dengan kodrat anak-anak atau yang selaras dengan karakteristik anak-anak, baik berkaitan dengan jasmaniah maupun rohaniah. Sehingga dengan demikian tidak adanya unsur tari dewasa.

Sekolah Dasar Manggahang I ketika tahun 2016 mementaskan tarian anak-anak yang berupa dramatari yang dipentaskan di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Hasil wawancara dengan pelatih tari di SD tersebut, memaparkan bahwa, merasa bangga sudah terlibat membantu ujian akhir karya di kampus ISBI Bandung, dengan mengajak anak-anak untuk mendapatkan ilmu, wawasan serta pengalaman baru.

Pembelajaran seni di Sekolah Dasar Manggahang I Baleendah Bandung, merupakan ajang menyalurkan bakat serta menjaga kelestarian nilai tradisi budaya yang memegang teguh kesenian tradisional. Kesenian yang menonjol di Sekolah Dasar Manggahang I adalah seni tari. Tari tradisi pada hakikatnya merupakan tari yang lahir, hidup, dan berkembang bersama masyarakat tradisional yang bersangkutan, yang bisa diartikan sebagai pewaris budaya maupun sebagai sumber pencipta tari (Sri Rustiyanti, 2012:71).

Pembelajaran seni tari tradisional yang diajarkan kepada anak sekolah dasar Manggahang 1 Baleendah Bandung, memberikan

kontribusi yang baik untuk perkembangan mutu sekolah, baik dalam lingkup wilayah setempat maupun dalam ranah luar sekolah. Pembelajaran tari yang diajarkan kepada anak-anak didik di sekolah dasar Manggahang I, dalam pelatihan yang diajarkan adalah tarian tradisional Sunda. Dengan harapan agar anak-anak dapat melestarikan kesenian Sunda dan tidak mudah melupakan keseniannya. Sedangkan menurut Read (1970) pendidikan seni lebih berdimensikan sebagai “media pendidikan” yang memberikan serangkaian pengalaman estetik yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa individu. Sebab melalui pendidikan ini akan diperoleh internalisasi pengalaman estetik yang berfungsi melatih kepekaan rasa yang tinggi. Dengan kepekaan rasa yang tinggi inilah, nantinya mental anak mudah untuk diisi dengan nilai-nilai religiusitas, budi pekerti atau jenis yang lain. Dalam hal pembelajaran seni tari dimana anak tidak hanya belajar bergerak tetapi juga belajar mensinkronisasi gerak dengan musik dan kekompakan gerak dengan teman lainnya, maka yang dilatih tidak hanya motorik kasar tetapi juga motorik halus. Di dalam berlatih tari anak, anak harus belajar meniru dan menurunkan egonya ketika menari. Mereka harus belajar menyesuaikan gerakannya agar sama dengan pelatih dan sama dengan teman-teman lainnya dalam kelompok. Kecerdasan Emosional anakpun dilatih.

Sehingga jelas dipahami bahwa dalam pembelajaran seni tari anak dituntut untuk bersabar, mengendalikan emosi serta harus mempunyai jiwa berkelompok. Berkelompok di sini dapat dipahami bahwa tidak semua tarian itu tunggal (Individu) ada pun yang berkelompok, dalam berkelompok harus menjaga kekompakan sehingga menghindari istilah ingin berbeda sendiri (egois). Dalam proses berlatih psikolog anak dapat terlihat, karena dalam berproses melibatkan perasaan. Dalam kehidupan sehari-hari di SD Manggahang I siswi yang mengikuti seni tari pada umumnya mempunyai karakter pendiam, sehingga ketika berlatih, pelatih merasa kesulitan menanganinya. Anak sering merasa malu-malu, serta tidak percaya diri, hal ini mengakibatkan anak lambat menghafal gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Cara mengatasinya harus percaya diri dan fokus akan membuat anak merasa senang dengan tubuhnya dan kemampuannya mengolah gerak, kemampuan untuk berfokus juga meningkat dengan belajar menari. Ketika anak tidak fokus

dengan gerakan dan musik iringan, maka akan terjadi kesalahan dan tidak mengimbangi gerak dengan kelompok. Selain percaya diri dan fokus berkomitmen serta disiplin pun penting, ketika memilih sebagai penari maka harus rajin berlatih setiap hari, disiplin waktu pun penting karena pada dasarnya seorang penari harus dituntut untuk menjaga kesehatan agar tetap bugar serta istirahat tepat waktu, selain itu pun seorang penari wajib berlatih berkali-kali dengan kelompok, sehingga diharuskan berlatih tepat waktu. Siswi SD Manggahang I yang mengikuti seni tari pun harus dapat bersosialisai dan bekerja sama dengan tim atau kelompok yang memerlukan komunikasi, pengertian, kesabaran dan kekompakan.

Pemahaman pembelajaran tari dan anak masuk dalam ranah psikologi yang berupa konsep mekanisme pertahanan Ego, yaitu strategi mempertahankan citra ego yang digunakan saat menghadapi kenyataan yang tidak menyenangkan. Dengan menari kebebasan sangat terasa, adanya kekuatan, kesenangan, rasa keberanian, kepuasan serta rasa harapan yang tercapai. Ketika berproses anak-anak SD Manggahang I dituntut untuk mempunyai harapan yang tinggi, terutama harapan dalam mengembangkan sekolah dengan mendapatkan penghargaan ketika mengikuti perlombaan seni tari, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Pelatih diharuskan dapat mengontrol emosi ketika membimbing anak yang sulit menguasai gerak (pelupa), sebagai pelatih seni tari di SD Manggahang I, Ibu Lina merasa bangga karena telah terlibat dalam bidang seni, seni baginya merupakan hal yang penting untuk tetap dilestarikan, sehingga dalam proses latihan pun mempunyai banyak ilmu yang didapat, terutama senang dapat berbagi ilmu dengan siswinya. Menurut Margery J. Turner (dalam Sri Rustiyanti,2012:15)

Suatu proses yang kompleks tentang tanggapan suatu rangsangan khusus. Karena rangsangan tidak dapat bersifat tetap, maka respon seseorang terhadap kebutuhan yang kompleks itu diperintah oleh perasaan-perasaan dan kecenderungan yang sebagian besar berada di bawah sadar. Oleh karena itu stimuli yang sama atau mirip pada setiap orang menurut keadaan yang berbeda.

Berproses itu penting, agar terwujud apa yang diharapkan ketika pementasan berlangsung, timbul rasa bangga yang dialami

anak sangat berpengaruh besar kepada psikologi anak, anak akan percaya diri serta merasa dirinya hebat. Begitupun dengan adanya sanjungan serta senyuman bahagia dari para pemonton, guru, teman-teman, serta orang tua sangat mendorong pertumbuhan anak untuk tetap bahagia serta percaya diri ketika menari di atas panggung. Pelatih pun mengajarkan rasa berani, hal ini agar anak tidak malu ketika tampil di depan umum, atau tidak akan merasa malu ketika mendapati gerak yang berbeda dengan kelompoknya. Sikap berani anak terlihat ketika ia sedang menari bebas tanpa beban, dalam kehidupan sehari-hari pun anak akan mudah untuk bersosialisasi dengan orang banyak, dapat bertanya serta menjawab pertanyaan dari orang yang baru dikenal. Dalam mengikuti kegiatan menari anak pun dituntut untuk dapat mengendalikan emosi, Menurut Hurlock (dalam Mulyadi, 2004:23)

Pengendalian emosi sangatlah penting jika orang tua menginginkan anaknya mampu berkembang secara normal setidaknya ada dua alasan mengapa pengendalian emosi penting bagi anak. Pertama masyarakat mengharapkan anak untuk mulai belajar mengendalikan emosi dan masyarakat menilai apakah anak berhasil melakukannya. Anak akan mempelajari ekspresi emosi yang dapat diterima oleh kelompok bergaulnya. Dengan demikian, anak hanya akan menampilkan ekspresi yang diterima oleh kelompok bergaulnya dan mana yang tidak diterima oleh kelompok bergaulnya. Dengan demikian, anak hanya akan menampilkan ekspresi yang diterima kelompok. Kedua, pola ekspresi emosi termasuk amarah telah dipelajari oleh anak sejak kecil. Semakin dini anak belajar mengenalkan emosinya, semakin mudah pula anak mengendalikan emosinya dimasa yang akan datang.

<http://datafilecom.blogspot.co.id/2010/06/setiap-anak-mempunyai-suatu-keunikan.html>

Pelatih menganjurkan serta mendidik anak-anaknya agar dapat mengendalikan emosi ketika latihan berlangsung, selain itu dalam ranah lingkungan diharapkan anak dapat mendalikan emosi, jika hal ini tidak dibatasi maka akan terjadi ketidak nyamanan dalam berkelompok. Anak yang dapat mendalikan emosinya akan berhubungan yang sehat dengan lingkungan, selalu berpikir positif menjadikan anak-anak nyaman hidup berkelompok.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan, melatih dan membimbing anak untuk bergerak mengikuti alunan musik, melainkan dapat juga membimbing dan mengarahkan perilaku anak dengan etika. Ketika pelatih memberikan arahan anak pun harus mengikuti arahan dari pelatih, mengikuti musik, anak belajar untuk mengingat gerakan yang diberikan pelatih, Selain kognitifnya terasah, anak juga belajar menanamkan nilai-nilai etika yang mengasah kehalusan budinya melalui kegiatan menari dengan cara belajar sehingga anak juga belajar mengasah kognitifnya, ketika bersama dengan lingkungan sekitar, menjaga perasaan orang lain, sopan santun, serta memahami cara menghargai, gotong royong, mengikuti perintah guru, dan meminta maaf apabila mempunyai salah.

Anak-anak SD Manggahang I yang mengikuti kegiatan seni tari harus mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, tanggung jawab di sini adalah harus tepat waktu ketika jadwal latihan berlangsung, harus tau serta menghafal barisannya masing- masing, karena tidak semua tarian tunggal, selain itu bertanggung jawab mendengarkan, arahan serta gerakan yang disampaikan oleh pelatih, selain itu pun anak-anak SD Anggahang I yang telah mengikuti kegiatan menari, sering mengikuti pentas tari, mengangkat mereka menjadi anak yang lebih aktif serta produktif, hasil wawancara dengan pelatih tari di SD Manggahang I memaparkan bahwa, anak yang tadinya pendiam dan tidak aktif di kelas mau pun di sekolah, kelas, tetapi ketika anak-anak telah mengikuti kegiatan tari serta mengikuti pentas ke berbagai tempat, menumbuhkna mereka menjadi anak yang lebih bertanggung jawab, mandiri, percaya diri, tau sopan satun serta lebih berprestasi dalam kelas, sekolah, bahkan dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Materi gerak dasar tari untuk anak, perlu kiranya diketahui lebih dulu tujuan tari itu diberikan kepada anak, sehingga visi dan misi pembelajaran tari kepada anak dapat tercapai, **Umum:** Penanaman dan pemupukan jiwa berkebudayaan nasional dalam arti luas, Memberi bimbingan kemampuan anak mengungkapkan rasa estetisnya, Tercapainya ketajaman cipta, kehalusannya rasa, kuatnya kemauan serta kemerdekaan jiwa. **Khusus:** Memberi tempat penyaluran ekspresi gerak, membina apresiasi seni, memberi kecakapan dasar-dasar gerak tari. Tujuan tersebut jelas bahwa tujuan

mempelajari gerak tari bukan merupakan prioritas utama., namun yang lebih penting adalah aspek dibalik pelajaran tari kaitannya dengan masalah budi pekerti dan perilaku anak. Untuk itulah anak jangan dipaksakan menerima materi yang tidak sesuai dengan tingkat usia yang dimiliki. Hal ini akan sangat berbahaya bagi perkembangan psikologis anak dalam menapak masa depan. Tari dalam tataran ini harus mampu merangsang dan mengembangkan imajinasi serta memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menemukan sesuatu (Murgiyanto, 1993: 22) Materi tari untuk anak dapat kita klasifikasikan sebagai berikut:

Tari yang disusun berdasarkan permainan anak keseharian (dolanan), Tari yang disusun atas dasar teks lagu, Tari yang disusun atas dasar lagu, Imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari (Empat tahapan tersebut untuk kelas I s/d III SD), Imitasi tari tradisional, Tari tradisional yang disesuaikan dengan jiwa anak, Tari tradisional yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Guru SD dalam hal ini memiliki peran sangat vital untuk membentengi atau membuat filterisasi pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Seni sebagai bagian dari isi kebudayaan merupakan ungkapan ekspresi jiwa dari pelakunya, terbukti mampu mengakumulasikan beberapa keteladanan yang dituangkan dalam makna-makna simbolis lewat berbagai medium, salah satunya adalah gerak. Untuk memahami seni secara utuh tidak dapat lepas dari faktor-faktor pendukung yang akan membentuk karakteristik seni itu sendiri. Ungkapan ekspresi yang ada dalam seni secara umum akan terkait dengan tingkat emosional dari pembuat ataupun pelakunya. Oleh sebab itu akan sangat berbahaya jika memberikan materi seni kepada anak tidak mempertimbangkan faktor psikologis dan tingkat perkembangan emosional anak.

Melihat situasi zaman sekarang, masyarakat banyak disuguhkan berbagai kesenian modern, akibatnya berdampak buruk pada perkembangan budaya lokal. Tarian modern yang sering kali merusak generasi penerus, sehingga mencoba melupakan kesenian sendiri, hal kecil yang sering terjadi anak-anak lebih banyak menyukai tarian modern.

Pandangan seni tari tradisional di lingkungan Sekolah Dasar

Terkait dengan perkembangan zaman yang serba modern ini, masyarakat harus lebih berhati-hati menjaga anak agar terhindar dari era globalisasi yang menuntut untuk hidup maju. Dalam hal ini ketika dituntut untuk maju dapat ditarik benang merah bahwa zaman boleh maju dan kesenian tari tradisional pun harus ikut serta maju. Sekolah dasar Manggahang I menyuguhkan beberapa pelatihan tari tradisional tidak hanya tari jaipong, beberapa tarian Sunda dan Jawa pun dipelajari di sini. Menurut kepala sekolah dari SD Manggahang I menjelaskan bahwa, ingin mengembangkan sekolah dengan berkesenian, sehingga tidak dengan mudah menghilangkan nilai tradisi budaya Indonesia. Selain itu pun ingin menjadi sekolah favorit di wilayah Bandung Selatan, dengan mencetak anak-anak yang berproduktif merupakan suatu kebanggaan bagi Ibu Euis selaku kepala Sekolah. Dengan demikian dapat dijadikan contoh untuk sekolah dasar lainnya, adanya nilai bertanggung jawab mulai dari kepala sekolah, seluruh jajaran guru, staff, serta siswa dan siswi SD Manggahang I Baleendah Bandung.

Direktorat Kesenian Ditjen Kebudayaan Depdikbud pada tahun 1998 pernah menyelenggarakan festival tari anak-anak tingkat Nasional di Denpasar Bali yang diikuti oleh perwakilan dari setiap Propinsi, termasuk perwakilan dari Jawa Barat. Oleh karena keberadaan dan pertumbuhan tari anak-anak di Jawa Barat sudah tidak lagi semarak seperti sebelum tahun 90-an, maka untuk mencarinya menggunakan jalan pintas dengan system tunjuk. Untung salah satu yang ditunjuk sebagai kreatornya Rosikin (Alumni Tari STSI Bandung) yang saat itu sedang asyik-asyiknya berkreasi tari anak-anak, dan hasilnya termasuk menjadi lima terbaik karya tari anak-anak. Iyus Rusliana (dalam Prof. Endang Catur Wati, 2008:15). Terkait uraian yang telah dipaparkan maka sangat jelas bahwa tari anak-anak di lingkungan Sekolah Dasar sangat memperhatikan, sehingga tidak ada lagi sistem tunjuk untuk mewakili sekolah dengan menampilkan seni tari, terutama tari tradisional, hal semacam ini merupakan teguran untuk para guru di Sekolah Dasar agar pelestarian seni tari tradisional tidak berhenti dengan sia-sia.

Terkait pandangan Sekolah Dasar yang berhubungan dengan seni tari tradisional saat ini, menurut hasil observasi penulis bahwa ada beberapa Sekolah Dasar yang sama sekali tidak ada ekstrakurikuler

atau kegiatan sekolah yang mempelajari seni tari. Alasan umum karena tidak adanya pelatih, serta tidak adanya minat siswa serta siswi yang ingin belajar mengikuti kegiatan tersebut. Sangat memprihatinkan sekali jika dikaji lebih dalam, kesenian yang harusnya tetap dilestarikan di ranah anak-anak yang usianya dibawah 12 terlewatkan dengan ajakan seni modern, salah satunya lagu dewasa, menonton film serta menari modern. Sangat miris bangsa Indonesia bila lambat laun selalu disuguhkan dengan hal yang diluar kendali, yang di khawatirkan seni tari tradisional mulai luntur karena tidak dilestarikan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran seni tari di lingkungan Sekolah Dasar Manggahang I mempunyai dampak positif, bagi perkembangan sekolah maupun bagi kesenian Jawa Barat. kesimpulan dalam analisis pembelajaran seni tari tradisional di Sekolah Dasar Manggahang I adalah Dengan berlatih tari tradisional menjadikan anak lebih menghargai lingkungan, serta budaya daerah. Seni budaya merupakan hal yang berkaitan, yang tidak mudah untuk dipisahkan, sama halnya tari dengan musik. Dalam pandangan masyarakat saat ini tari merupakan hal yang sangat mudah untuk dipelajari, akan tetapi tari tradisional merupakan tari yang sering kali mempunyai unsur sejarah atau pun terdapat symbol di dalamnya, sehingga butuh proses lama dalam berlatih menghafal tarian tradisional. Kenapa demikian sebab gerak serta musik harus seimbang, sehingga dibutuhkan waktu lama dalam berproses. Di Sekolah Dasar Manggahang I Baleendah Bandung, pelatih memberi materi mempelajari gerak tari tradisional kepada anak-anak satu tarian dapat dikisahkan antara 5 bulan untuk berproses, banyak manfaat yang diambil setelah mengikuti pembelajaran tari baik bagi siswa, guru serta sekolah. Selain menghafal gerak serta musik iringan anak pun mendapatkan pemahaman mengenai tari dalam kehidupan, serta manfaat yang baik diantaranya : dapat mengendalikan emosi, anak akan lebih berfokus dalam segala hal, lebih aktif dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah, anak menjadi lebih berani bergaul dengan tempat baru serta dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab, mudah berkomunikasi dengan lingkungan, memiliki prestasi yang baik di sekolah, lebih kreatif, dapat mengembangkan imajinasi, serta anak dapat disiplin, dalam mengatur waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mugiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: ASTI.
- Rusliana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusdiana, Iyus, Afryanto, Suhendi dan Durachman C, Yoyo. 2012. *Metode Penciptaan Seni*. Bandung : STSI Bandung
- Rustiyanti. Sri. 2012. *Menggali Kompleksitas Gerak dan Merajut Ekspresivitas Koreografi*. Bandung : Sunan Ambu PRESS STSI
- Wati catur, Endang. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI
- Wati Catur, Endang. 2008. *Tari anak-anak dan permasalahan*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI
- Walgito, Bimo. 2011. *Psikologi Kelompok*. ISBN